

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting untuk mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan terbagi atas pendidikan formal, informal. Lembaga pendidikan yang mengeluarkan ijazah sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA hingga Perguruan Tinggi disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang mengelola pembelajaran di berbagai bidang spesialisasi seperti kursus-kursus , sedangkan pendidikan non formal adalah dalam keluarga atau masyarakat lingkungan seseorang. Pada pendidikan informal jenjang pendidikan yang dikelola tidak selalu sama, tergantung jenis materi dan waktu yang ditentukan (Sutrisno, 2008).

Salah satu pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program Studi Tata Kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan program keahlian Tata Kecantikan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja

2011/20	0	-	8	32	10	40	7	28	25	A = 90-100
12				%		%		%	org	B = 80-89
2012/20	0	-	15	52	8	28	6	20	29	C = 70-79
13				%		%		%	org	D = 60-69

Sumber : daftar nilai SMK Negeri 8 Medan

Dari tabel 1 pada tahun 2011/2012 siswa yang mendapatkan nilai A (0%), siswa yang mendapatkan nilai B berjumlah 8 orang , siswa yang mendapatkan nilai C berjumlah 10 orang dan mendapatkan nilai D berjumlah 12 orang , sedangkan pada tahun 2012/2013 siswa yang mendapatkan nilai A (0%) tidak ada peningkatan, siswa yang mendapatkan nilai B mengalami peningkatan menjadi 13 orang, siswa yang mendapatkan nilai C berkurang menjadi 8 orang dan nilai D menjadi 6 orang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi mata pelajaran perawatan badan (tanggal 1 September 2013 pada Ibu Linda M. Ginting,S.Pd dan selaku Kepala Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan) menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam mata pelajaran perawatan badan adalah kemampuan dalam melakukan perawatan badan itu sendiri.

Siswa mendapat kesulitan dalam melakukan pijat tubuh dengan teknik pijat yang tepat seperti teknik pemijatan mengusap (*effleurage*),

teknik pemijatan menepuk (*topotage*), teknik pemijatan menggetarkan (*vibration*) dan teknik pemijatan memutar (*friction*). Ini penting dilakukan, sebab jika kemampuan dalam melakukan pijat tubuh dengan teknik yang tidak tepat, dikhawatirkan dapat mengakibatkan salah pijat sehingga tubuh mengalami cedera, salah otot dan dapat berdampak buruk baik jangka panjang dan pendek pada tubuh. (Rachmi,2002)

Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui secara lebih terinci bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pijat tubuh tersebut dalam mata pelajaran perawatan badan sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Melakukan Pijat Tubuh Tradisional Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan Jurusan Tata Kecantikan Kulit .”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang teori pijat tubuh tradisional?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan pijat tubuh tradisional?
3. Apakah kemampuan siswa menerapkan pijat tubuh tradisional perlu ditingkatkan?
4. Apakah siswa sulit dalam mempelajari mata pelajaran perawatan badan dalam melakukan pijat tubuh tradisional dengan teknik yang tepat?
5. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa SMK Kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Medan dalam melakukan pijat tubuh tradisional?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya ruang lingkup permasalahan di atas serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan dalam melakukan pijat tubuh tradisional dalam mata pelajaran perawatan badan
2. Siswa yang diteliti adalah siswa Kelas XI semester genap Tahun Ajaran 2013/2014 jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat kemampuan

siswa SMK Kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dalam melakukan pijat tubuh tradisional?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melakukan pijat tubuh tradisional pada siswa SMK Kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah ditempuh sekolah dalam merancang, strategi dan mengimplementasikan program-program perbaikan pendidikan sekolah.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan .
3. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan perawatan badan khususnya mengenai kemampuan dalam melakukan pijat tubuh tradisional (*body massage*).
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.